

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
TYPE COOPERATIVE SCRIPT di MTs SATU ATAP JABAL NUUR
DUWET WATES KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Afif Fatul Jannah

NIM: 9321.079.15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, pendidikan menjadi suatu hal penting dan juga dibutuhkan setiap manusia karena mampu mengantarkan manusia kepada suatu keadaan yang lebih sejahtera serta dapat meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia. Pendidikan juga merupakan sebuah proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai fenomena yang ada. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kepribadian manusia meliputi jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik lagi.

Sedangkan belajar adalah usaha sadar individu untuk melakukan perubahan perilaku baik berkenaan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses belajar membuat individu memiliki atau menguasai kemampuan yang diperoleh individu bersifat menetap dan menyeluruh pada diri individu karena dilakukan secara sadar.¹

Proses belajar tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model. Sesungguhnya seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti bagaimana upaya pendidik menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep ilmu yang bisa dimengerti peserta didik, sehingga peserta didik tersebut mampu menggunakannya sebagai salah satu cara untuk mengingat ilmu yang diperolehkannya dalam rentang waktu yang lebih lama. Selain itu, hal ini juga ditekankan bahwa seorang pendidik harus kreatif dan terampil dalam melaksanakan proses pendidikan yang dapat membuat siswa interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Proses pembelajaran kini pun sudah tidak memakai paradigma lama yang mengatakan bahwa pikiran seorang peserta didik ibarat kertas kosong yang putih

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari sang pendidik. Paradigma itu sudah berubah, dimana peserta didik dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya, dengan sistem proses pembelajaran yang membuat peserta didik tersebut menjadi aktif, kreatif dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran ini sering disebut sebagai PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), ini direncanakan agar dapat mengaktifkan serta mengembangkan kreatifitas siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif namun tetap menyenangkan.

Cara pembelajaran ini pun yang telah dilaksanakan di salah satu Madrasah yang ada di Kabupaten Kediri yakni, Mts SA Jabal Nuur Duwet Wates RT/RW 34/07. Para pendidik menekankan bahwasanya proses pembelajaran sekarang jauh berbeda dari yang terdahulu. Tidak bisa hanya berceramah saja, tidak ada konsep bahwa peserta didik tidak mempunyai kemampuan apapun yang akhirnya harus diberikan semua hal oleh para pendidik tanpa melihat lebih jauh beberapa potensi yang dimiliki.

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap dan cara berfikir kritis dan kreatif.²

Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa satu dengan yang lain pasti berbeda-beda, ada kala hasil belajarnya tinggi dan ada pula yang hasil belajarnya rendah. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik didalam kelas. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran adalah proses pada suatu lingkungan belajar.

Faktor metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat besar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran SKI. Namun pada kenyataannya, masih banyak yang tidak sesuai dengan harapan. Munculah

² Mega N, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Regina, 2009), 47.

beberapa faktor yang menimbulkan minimnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang berkaitan tentang sejarah-sejarah perkembangan pada masa islam klasik sampai modern. Di dalam pelaksanaannya, pelajaran SKI kerap dianggap sulit diterima oleh peserta didik dengan mudah, sehingga tidak jarang pula ini justru menyurutkan keaktifan siswa untuk mempelajari mata pelajaran SKI lebih dalam lagi.

Para siswa pun banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran SKI cenderung monoton atau membosankan. Selain dari faktor buku-buku pembelajaran SKI yang cenderung kurang menarik untuk dibaca, karena didominasi dalam bentuk teks-teks saja, Metode pembelajaran yang dipakai cenderung menggunakan metode ceramah. Yang mengakibatkan siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta kurangnya persiapan dan motivasi belajar dalam pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Mungkin pada awalnya seorang guru menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajarannya mengharapkan supaya siswa mengerti dan paham akan materi yang berupa fakta dan informasi dapat tersampaikan dengan baik. padahal sudah kita tau, bahwa kelemahan dari metode tersebut akan membuat siswa semakin pasif di dalam kelas. Hal ini jelas bertolak belakang dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang paling dominan adalah strategi mengajar guru yang konvensional. Serta dilihat dari latar belakang tersebut, perlu adanya kreatifitas seorang guru yang dapat menerapkan metode pengajaran dalam proses pembelajaran aktif, sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara sempurna dan mampu membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bersemangat dan tertarik dalam belajar tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi aktif dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates adalah salah satu Madrasah yang memiliki visi yakni Cerdas, Berprestasi, Berakhlakul Karimah, Berlandaskan

Keimanan Dan Taqwa Dengan Bermanhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Dengan salah satu tujuannya yakni, menjadi madrasah unggulan di Desa Duwet maupun Nasional. Inilah yang menjadikan para pendidik di MTs SA Jabal Nuur selalu menjaga dan konsisten dalam mengajarkan ilmu dan juga akhlak yang naantinya akan bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Salah satu pendidik di Mts Jabal Nuur yaitu Ibu Isna Kuni, S.Pd.

Ibu Isna mnegajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disemua kelas. Beliau menyadari betul bahwa, mengajar SKI membutuhkan cara, skill dan taktik yang berbeda, yang lebih extra dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Dimulai dari perangkat pembelajaran yang harus jauh-jauh hari harus disiapkan. metode mengajar, pendekatan yang dilakukan, hingga mengenali karakter siswa disetiap kelasnya. Ini semua beliau lakukan tak lain ialah untuk mencapai proses pembelajaran yang di inginkan. Beliau juga memahami, bahwa banyak sekali dari siswa-siswi yang masih belum faham betul terkait mata pelajaran SKI. Mulai dari para siswa yang kurang suka dengan mata pelajarn tersebut, jarang membaca materi, bahkan banyak yang merasa bosan setiap kali mata pelajaran SKI dimulai.

Dari sekian macam metode serta pendekatan yang ada, bu Isna menerapkan metode yang menurut beliau cocok untuk digunakan dalam prosem pembelajaran SKI dimasa sekarang agar siswa-siswi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Yakni metode Cooperative Learning type Cooperative Script. Dimana, metode ini ialah metode pembelajaran siswa dengan menggunakan kelompok kecil.

Anita Lie, dalam bukunya menjelaskan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong-royong” atau *cooperative learning* (CL). Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.³

Dalam penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* ini merupakan salah satu cara dimana siswa dibagi menjadi kelompok-

³ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*(Jakarta: Grasindo, 2010), 12.

kelompok belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif dikelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian serta untuk memahami sejauh mana model pembelajaran ini mempengaruhi keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE COOPERATIVE SCRIPT* di MTs SATU ATAP (SA) JABAL NUUR DUWET WATES KEDIRI TAHUN AJARAN 2019/2020”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning type Cooperative Script* (CLCS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs.SA Jabal Nuur?
2. Bagaimana Pelaksanaan penerapan model *Cooperative Learning type Cooperative Script* (CLCS) dalam meningkatkan Keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs.SA Jabal Nuur?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan penerapan model *Cooperative Learning type Cooperative Script* (CLCS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs.SA Jabal Nuur.
2. Mengetahui penerapan model *Cooperative Learning type Cooperative Script* (CLCS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs.SA Jabal Nuurdalam meningkatkan Keaktifan siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis, maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan terutama yang berkaitan tentang keaktifan siswa, serta memberikan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain sehingga dapat menjadikan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis,
 - a. Bagi peneliti,

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu dijadikan wawasan serta pengalaman lebih baik dalam pembuatan karya ilmiah kedepan, serta mampu mengaplikasikanya didalam masyarakat.
 - b. Bagi Sekolah,

Sebagai pengembangan pengetahuan dalam penerapan model CLCS dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - c. Bagi Guru,

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pendidik bahwa banyak metode pembelajaran yang berfariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.
 - d. Bagi siswa,

Diharapkan supaya siswa atau peserta didik mampu mendorong dirinya agar lebih giat dalam proses belajar serta mendapatkan prestasi yang lebih baik.